

Siksa Alam Barzah Menurut Hadis Nabi Muhammad Saw (Study Naskah Kitab Shahih Muslim)

Nurhadi

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Azhar Pekanbaru Riau
alhadijurnal@gmail.com/ alhadicentre@yahoo.co.id

Abstract

Death means loss of life or separation of spirit from matter, soul from body or body. Talk about death is not a pleasant thing, in general. In fact, almost all humans want to have a long life span, a long life to be in this world. But death is a partner of life. Then after death someone will be buried and moved to the barzah realm. Many verses that relate to life after death, then how are the traditions relating to this matter? The author's research in the book mausu'ah al-hadis al-Nabawiyah, from the perspective of authentic Muslim hadith. So the researcher found the hadith related to the torment of the grave as many as 18 traditions in the book. Of the 18 hadiths of the Muslim history above, the researchers divided into three parts, namely: 1). Hadith about the torment of the grave, Hadith No. 920, 921, 922; 2). Hadith about protection and prayer to avoid siska burial, Hadith No. 924, 925, 926, 927, 928, 929, 930, 1506, 4814 and 4815, 4878 and 4879 and 4899; 3). Hadith about the prayer of spirits to avoid the torment of the grave, Hadith No. 1600 and 1601.

Kata kunci: Siksa, Alam Barzah, Hadis, Nabi Muhammad.

Abstrak

Kematian berarti hilang nyawa atau terpisahnya ruh dari zat, jiwa dari badan atau jasmani. Pembicaraan tentang kematian memang bukan merupakan perkara yang menyenangkan, pada umumnya. Bahkan mungkin hampir seluruh manusia ingin memiliki masa hidup yang lama, umur yang panjang untuk bisa berada di dunia ini. Namun mati adalah pasangan dari hidup. Lalu setelah mati seseorang akan dikuburkan dan pindah ke alam barzah. Banyak ayat yang berkaitan kehidupan setelah kematian, lalu bagaimanakah hadis-hadis yang berkaitan dengan hal tersebut?. Penelitian penulis dalam kitab mausu'ah al-hadis al-Nabawiyah, dari persepektif hadis shahih Muslim. Maka peneliti menemukan hadis berkaitan dengan siksa kubur sebanyak 18 hadis dalam kitab tersebut. Dari 18 hadis riwayat Muslim diatas, maka peneliti memebagi kepada tiga bahagian, yaitu: 1). Hadis tentang adanya siksa kubur, hadis No. 920, 921, 922; 2). Hadis tentang perlindungan dan doa agar terhindar dari siska kubur, hadis No. 924, 925, 926, 927, 928, 929, 930, 1506, 4814 dan 4815, 4878 dan 4879 dan 4899; 3). Hadis tentang doa arwah agar terhindar dari siksa kubur, hadis No. 1600 dan 1601.

Pendahuluan

Kematian adalah kepastian, Kematian dalam kamus besar bahasa Indonesia, mati berarti hilang nyawa, tidak hidup lagi (Bahasa, 1998: 637), “Maut atau mati berarti terpisahnya ruh dari zat, jiwa dari badan atau jasmani” (Islam. 1994: 21). Pengertian *al-maut* atau *mawatan* atau *muwat* menurut bahasa Arab, berasal dari kata *mata-yamutu-mawtan* yang berarti lawan kata dari hayat (hidup) (Mukram, t.th: 4294). Kematian menurut M. Quraish Shihab, adalah peristiwa terputusnya hubungan ruh dengan jasad, terpisahnya jiwa dengan raga, pergantian keadaan, dan perpindahan dari satu tempat ke tempat lain (Shihab, 1996: 69). Dengan demikian kematian harus dipahami dan juga dipersiapkan. Sebagaimana dijelaskan oleh Allah swt. dalam firman-Nya surah al-Anbiya ayat 35 sebagai berikut: *Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan (yang sebenar-benarnya). dan Hanya kepada kamilah kamu dikembalikan* (Agama, 2015: 499).

Dari ayat di atas telah jelas bahwa kematian itu nyata adanya dan akan dirasakan secara pasti oleh tiap-tiap yang bernyawa terlebih lagi manusia yang diberikan tanggungan dan kewajiban dari Allah swt. Oleh karena itu, tugas manusia adalah menjadikan kehidupan di dunia sebagai bekal ketika maut telah menjemput, yaitu ketika malaikat Izrail mencabut ruh kita, dan jasad pun tak lagi menghembuskan nafas. Bekal yang dimaksudkan di sini adalah amal perbuatan selama di dunia yang sesuai dengan perintah Allah swt. dan ajaran yang dibawa Rasulullah saw (Putri, 1438H/2017M: 2).

Pembicaraan tentang kematian memang bukan merupakan perkara yang menyenangkan, pada umumnya. Bahkan mungkin hampir seluruh manusia ingin memiliki masa hidup yang lama, umur yang panjang untuk bisa berada di dunia ini. Sebagaimana Firman Allah swt dalam surah al-Baqarah ayat 96 sebagai berikut: *Dan sungguh kamu akan mendapati mereka, manusia yang paling loba kepada kehidupan (di dunia), bahkan (lebih loba lagi) dari orang-orang musyrik. masing-masing mereka ingin agar diberi umur seribu tahun, padahal umur panjang itu sekali-kali tidak akan menjauhkannya daripada siksa. Allah Maha mengetahui apa yang mereka kerjakan* (Agama: 27).

Kesenangan hidup di dunia menjadikan kita buta akan kehidupan manusia yang hakiki yaitu kehidupan setelah mati. Kehidupan yang sebenarnya inilah yang menjadikan manusia takut terhadap kematian, seperti contohnya tidak

tahu apa yang akan dihadapi setelah mati, mungkin juga menduga bahwa yang dimiliki sekarang lebih baik atau mungkin juga membayangkan betapa sulit dan pedihnya pengalaman mati dan sesudah mati (Shihab: 69). Hal tersebut juga dijelaskan dalam al-Qur'an Surat Qaf: 19 yang artinya: *Dan datanglah sakaratul maut dengan sebenar-benarnya. Itulah yang kamu selalu lari daripadanya* (Agama: 853).

Ketika manusia telah mati, jasadnya dimasukkan ke dalam sebuah liang yang panjangnya tak lebih dari dua meter, dan lebarnya tak lebih dari satu meter. Liang tersebut disebut liang kubur. Setelah melalui perjalanan waktu yang lama, jasad yang ditanam di liang kubur akan membusuk, hancur lebur, dan berkalang tanah. Setelah masa tiga puluhan tahun, jasad tersebut boleh jadi telah menjadi debu, tanpa ada sepotong tulang dan secuil daging pun. Hal ini berlainan dengan keadaan ruh yang telah berpisah dengan jasad tersebut. Ruh akan memasuki sebuah alam kehidupan baru, yang lain dengan kehidupan sebelumnya. Ruh berada di sebuah alam yang tidak termasuk alam dunia, pun tidak termasuk alam akhirat. Alam baru tersebut dinamakan alam "*barzakh*". Alam barzakh, menurut Ibnul Qayyim "Adzab dan nikmat kubur adalah suatu nama (yang sama) untuk adzab barzakh dan nikmat barzakh, yaitu alam yang berada di antara alam dunia dan alam akhirat" (Al-Asyqar, 2005: 13). Alam barzakh adalah sebuah alam gaib, yang hanya diketahui ilmunya oleh Allah swt semata. Manusia sama sekali tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Melalui al-Qur'an dan Hadis-lah diketahui bahwa kehidupan di alam barzakh berlangsung sejak ruh berpisah dengan jasad, dan baru akan berakhir dengan dibangkitkannya ruh dan jasad pada hari kiamat. Setiap ruh yang shalih semasa hidup di dunia, akan menerima kenikmatan di alam barzakh sampai hari terjadinya kiamat. Demikian pula, setiap ruh yang kufur dan banyak berbuat dosa semasa hidup di dunia, akan menerima siksa di alam barzakh sampai hari terjadinya kiamat (Al-Majdi dan Al-Adnani, 2003: 47).

Seorang mukmin yang semasa hidupnya di dunia menegakkan tauhid dan menaati Allah dan Rasul-Nya, niscaya akan mampu menjawab pertanyaan tersebut dengan benar. Hal itu menjadi awal kebahagiaan dan keselamatan di alam kubur, sebelum dia merasakan keselamatan dan kebahagiaan yang sempurna di surga kelak. Sebaliknya, orang *kafir* adalah *isim fail* dari kata "*kafara-yakfuru*", artinya, lawan dari kata "beriman" (Al-Maluf, 2002: 691), *musyrik* adalah *isim fail* dari kata "*asyraka-yusyriku*", artinya, orang yang melakukan kemusyrikan

(Munawwir, 1997: 715), *murtad*, *munafik* adalah *isim fail* dari kata “*nafaqa*”, yakni orang yang berbuat kemunafikan (Al-Maluf: 828) dan pelaku dosa-dosa besar akan gugup dan tidak mampu menjawab dengan benar. Akibatnya mereka akan disiksa di alam kubur, sebelum mereka menikmati siksaan yang sempurna di neraka kelak (Al-Majdi dan Al-Adnani, 2003: 73).

Orang yang zalim, fir'aun dan para pengikutnya, Abu Jahal, Orang kafir dan munafik, dan orang yang tidak *istinja'* di waktu buang air kecil adalah beberapa contoh orang yang akan menerima azab kubur yang dijelaskan dalam beberapa riwayat hadis. Hal ini juga dilandasi dengan adanya dalil al-Qur'an dalam surat Ghafir ayat 45-46 (Ibu Kasir, t.th: 146), yang artinya: *Maka Allah memeliharanya dari kejahatan tipu daya mereka, dan Fir'aun beserta kaumnya dikepung oleh azab yang amat buruk. Kepada mereka dinampakkan neraka pada pagi dan petang* (maksudnya: dinampakkan kepada mereka neraka pagi dan petang sebelum hari berbangkit; Ibnu Qoyyim Al-Jauziyah, t.th: 358), *dan pada hari terjadinya kiamat. (Dikatakan kepada malaikat): "Masukkanlah Fir'aun dan kaumnya ke dalam azab yang sangat keras"* (Agama: 765).

Menurut Mujahid, 'Ikrimah, Maqotil, Muhammad bin Ka'ab dan Al-Syaukani, ayat-ayat diatas yang berkaitan dengan siksa kubur atau azab kubur dalam kehidupan alam barzah atau alam baqa, maka bagaimanapula hadis-hadis tentang keberadaan dan kebenaran alam barzah dan siksa kubur tersebut (Ar-Rozi Al-Syafi'I, t.th: 64; Al-Qurthubi, t.th: 319; Al-Syaukani, t.th: 705; Mujahid, t.th: 39; Al-Alusi, t.th: 103; Baidhawi, t.th: 130), Muhammad Amin Al-Syinqithi, t.th: 82), Abdurrahman Al-Sa'di, t.th: 738).

Kerangka Teori

Terminologi Siksa Alam Barzah

Poto Jenazah yang baru 1 jam dikuburkan, lalu dibongkar lagi, ini yang terjadi:



Kata “Azab” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti siksa Tuhan yang diganjarkan kepada manusia yang meninggalkan perintah dan melanggar larangan agama (Bahasa: 2004: 106). Dalam bahasa Arab, kata *Adzab*, bentuk jamaknya *a'dzibah* artinya siksaan (Munawwir: 909). Ibnu al-Qayyim berkata : “Azab dan nikmat kubur adalah suatu nama (yang sama) untuk azab barzakh dan nikmat barzakh, yaitu alam yang berada di antara alam dunia dan alam akhirat (Al-Asyqar: 13). Sedangkan kata “barzakh” berasal dari bahasa Arab, barzakh berarti batas, atau sekat penghalang antara dua benda (Al-Maluf: 34). Alam barzakh merupakan tempat tinggal antara dunia dan akhirat. Ia lebih banyak menyerupai alam akhirat atau bahkan bisa dikatakan sebagian dari akhirat. Tetapi yang lebih menonjol dan lebih tampak berperan di sana ialah ruh serta hal-hal yang bersifat ruhani. Jasad di alam itu hanya sebagai pengikut yang menyertai ruh dalam merasakan kenikmatan dan kegembiraan, atau azab dan kesengsaraan (Putri: 15).

Adapun ruh itu akan tetap ada, dan sedangkan jasad itu akan hancur-lebur seiringnya waktu (Haddad, 1992: 103). Menurut Al-Imam Mujahid yang dikutip dari kitab *al-Tadzkirat*, beliau berkata, “Barzakh adalah sesuatu antara maut dan kebangkitan. Al-Sya’bi diberitahu, “Fulan wafat”. Ia menjawab, „Ia sekarang tidak di dunia dan tidak pula di akhirat” (Al-Qurtubhi, t.th: 177).

Ibnu al-Qayyim berkata, “Azab dan nikmat kubur berarti azab dan nikmat barzakh, yakni alam antara dunia dan akhirat. Allah berfirman, “*Dan di hadapan mereka terdapat barzakh sampal hari mereka dibangkitkan*”. Penghuni barzakh berada di tepi dunia (di belakangnya) dan akhirat (di depannya) (Al-Asyqar: 26).

Dari definisi di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa “barzakh” adalah alam kubur yang merupakan alam pemisah antara kehidupan dunia dan akhirat sejak manusia meninggal dunia hingga hari kiamat. Sedangkan “azab kubur” berarti siksaan di alam kubur (barzakh) yang akan diterima oleh orang-orang yang tidak menjalankan perintah Allah swt. dan tidak menjauhi segala larangan-Nya (Putri: 18).

Sesungguhnya azab dan nikmat kubur itu adalah azab dan nikmat alam barzakh. Barzakh yaitu antara dunia dan akhirat yang menurut kebiasaannya dinyatakan dengan kubur. Orang yang tersalib, tenggelam, terbakar, atau dimakan binatang buas dan burung atau ikan paus, akan menerima bagiannya dari nikmat atau azab barzakh, hingga andaikan orang-orang yang maksiat itu bergantung diatas puncak pohon yang diempaskan angin taufan, jasadnya itu menerima bagian dari azab barzakh (Al-Kaaf, 2005: 116).

Begitu juga orang saleh yang dibakar di tungku api yang menjulat-julat, akan menerima pula nikmat barzakh dengan roh sebagai bagiannya dan jasadnya pun akan merasakan nikmat itu karena Allah swt. Membuat api menjadi dingin serta menyelamatkan jasadnya, sebab alam dan material yang ada didalamnya tunduk serta patuh atas kehendak Allah, penciptanya, serta patuh untuk diganti dan diubah, sebagaimana Allah telah mengubah apa yang manusia saksikan sendiri adanya kekuatan (daya) dalam sesuatu yang sebelumnya terjadi (Al-Jauziyah, 1994: 108).

Berkenaan siksaan alam kubur yang terjadi pada orang murtad kepada Allah, dan takutlah akan siksaannya pada segala larangannya dan sayangnya Allah karena rahmatnya dan satu lagi bukti kasih sayang Allah kepada umat-Nya tidak ke neraka dan hanya diberi peringatan sahaja. Sesuai dengan firman Allah swt dalam surah ar-Rahman ayat 60 yang artinya: *Tidak ada balasan kebaikan kecuali kebaikan (pula)* (Agama: 889).

Ayat diatas menyatakan bahwa adanya siksa kubur atau kejadian dimana adanya siksaan di dalam kubur setelah ajal menjemput ada, berdasarkan kekuasaan-Nya bahwa Allah selalu memberi balasan yang setimpal bagi hambanya (Putri: 19).

Siksa kubur disini sebenarnya bukan jasadnya yang disiksa tetapi melainkan yang disiksa ruhnya itu sendiri, dalam suatu kitab dijelaskan bahwa siksa dan nikmat kubur dijelaskan dengan mimpi, walaupun adakalanya jasad ini tidur tetapi adakalanya bisa merasakan nikmat dan sedihnya mimpi tersebut.

Seperti halnya disiksa dan diazab, maka jasad juga merasakan sakitnya dan pedihnya siksa kubur tersebut, lihat ilustrasi berikut:



Manusia di alam kubur (barzakh), mendapatkan azab atau nikmat kubur itu terjadi kepada ruh akan tetapi jasad itu terpengaruh dengannya dan mengikutinya, jadi tidak secara langsung. Dan terkadang azab itu terjadi pada badan dan ruh itu mengikutinya, akan tetapi hal ini tidak terjadi kecuali jarang sekali. Sesungguhnya pada asalnya adzab itu terjadi pada ruhnya, dan badan sekedar ikut. Demikian pula kenikmatan itu terjadi pada ruh dan badan cuma ikut saja. Ibnu Qayyim al-Jauziyah, mengatakan bahwa ada yang mendapat nikmat kubur atau azab kubur, di sini ada penetapan azab kubur. Alquran dan as-Sunnah telah menerangkan demikian, bahkan dikatakan sebagai ijma' kaum muslimin (Ibnul Qayyim, 1406 H: 151).

Sikas kubur atau siksa alam barzakh adalah kenyataan yang tidak terbuktikan. Orang yang hendak mati mendengar, menyambut dua orang yang datang kepadanya dari kalangan 17 malaikat (Al-Baro bin Azib meriwayatkan dalam kisah keluarnya bersama Nabi dari kisah jenazah orang Anshar. Dikeluarkan Al-Imam Ahmad, (4/287, 288, 295 dan 296) Abu Dawud (4753) Al-Ajuri dalam Al-Shari'ah (367) Al-Hakim dalam Al-Mustadrak (1/37) berkata: Shahih berdasarkan syarat Al-Bukhari Muslim, dan disetujui AdzDzahabi dan disetujui oleh Al-Albani dalam Ahkamul Jana'iz (159) berkata al-Hafidz al-Mundziri dalam At-Targhib wat Tarhib (4/369): Hadits ini hasan shahih) dan berkata : *Selamat datang*, dan terkadang berkata: *Selamat datang dan duduklah di sini*, seperti yang disebutkan oleh Ibnu Qayyim dalam kitab ar-Ruh, dan terkadang dapat dirasakan bahwasanya orang tersebut tertimpa sesuatu yang menakutkan maka berubahlah wajahnya ketika hendak mati ketika turun kepadanya malaikat azab. Setiap jiwa yang mati akan diuji dan harus mempertanggungjawabkan

seluruh amalan baik dan buruknya yang telah dilakukannya selama hidup di dunia. Amalan yang senantiasa menyertainya itu adalah kitab yang didalamnya para malaikat mencatat amalan yang kecil dan yang besar tanpa melewatkan sedikitpun (Lagha, 2001: 76).

Sebenarnya di alam kubur ada dua macam azab kubur yakni azab yang terus menerus dan azab yang terputus. Azab yang terus menerus yaitu siksa atas orang-orang kafir dan sebagian ahli maksiat yang banyak melakukan perbuatan dosa. Adapun azab yang terputus yaitu azab ringan yang diringankan bagi orang yang berbuat dosa dan maksiat kecil. Semuanya disiksa menurut kadar dosanya. Azab itu terputus dengan doa dan sedekah atau yang lainnya (Al-Kaaf: 130).

Metodologi

Jenis penelitian ini adalah termasuk penelitian kualitatif, karena sifat data yang akan dikumpulkan bercorak kualitatif (Moleong, 2001: 11; Suprayogo dan Tobroni, 2002: 9; Burhan, 2004: 31). Oleh karena itu data penelitian bersifat naturalis dengan memakai logika induktif dan pelaporannya bersifat deskriptif (Nawawi, 2009: 67; Mulyana, 2005: 27). Penelitian ini terfokus pada penelitian kepustakaan (*library research*) atau studi teks (Putong, 2010: 29; Sutopo, 2004: 17). Maka penelitian ini akan lebih memusatkan perhatian pada pengkajian-pengkajian terhadap teks, dan termasuk jenis penelitian kualitatif (Hamidi, 2004: 13; Muhajir, 1998: 17). Penelitian kepustakaan dilakukan karena sumber-sumber datanya, baik yang utama (*primary resources*) maupun pendukung (*secondary resources*) seluruhnya adalah teks (Nazir, 1997: 58; Suprayogo dan Tobroni: 21). Dalam hal ini sumbernya adalah kitab mausu'ah al-Hadis al-Nabawiyah dan tematiknya (al-Mausu'ah digital sofwer). Untuk meneliti dan menemukan hadis dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan kata azhab al-Qabr (siksa kubur).

Pembahasan

Penelitian penulis dalam kitab mausu'ah al-hadis al-Nabawiyah, dari persepektif hadis shahih Muslim. Maka peneliti menemukan hadis berkaitan dengan siksa kubur sebanyak 18 hadis dalam kitab tersebut. Lihat tabel mausu'ahnya sebagai berikut:

No	No Hadis	Perawi	Judul dalam Kitab Hadis	Teks Naskah Arab Kitab Hadis
1	920	Muslim	Sunahnya berindung dari siksa kubur	استحباب التعوذ من عذاب القبر
2	921	Muslim	Sunahnya berindung dari siksa kubur	استحباب التعوذ من عذاب القبر
3	922	Muslim	Sunahnya berindung dari siksa kubur	استحباب التعوذ من عذاب القبر
4	924	Muslim	Perlindungan apa yang diminta dalam shalat	ما يستعاذ منه في الصلاة
5	925	Muslim	Perlindungan apa yang diminta dalam shalat	ما يستعاذ منه في الصلاة
6	926	Muslim	Perlindungan apa yang diminta dalam shalat	ما يستعاذ منه في الصلاة
7	927	Muslim	Perlindungan apa yang diminta dalam shalat	ما يستعاذ منه في الصلاة
8	928	Muslim	Perlindungan apa yang diminta dalam shalat	ما يستعاذ منه في الصلاة
9	929	Muslim	Perlindungan apa yang diminta dalam shalat	ما يستعاذ منه في الصلاة
10	930	Muslim	Perlindungan apa yang diminta dalam shalat	ما يستعاذ منه في الصلاة
11	1506	Muslim	Penyebutan tentang siksa kubur dalam shalat khusuf (gerhana bulan)	ذكر عذاب القبر في صلاة الخسوف
12	1600	Muslim	Mendoakan mayit dalam shalat	الدعاء للميت في الصلاة
13	1601	Muslim	Mendoakan mayit dalam shalat	الدعاء للميت في الصلاة

14	4814	Muslim	Penjelasan bahwa ajal, rizki dan selainnya tidak bertambah dan berkurang	بيان أن الآجال والأرزاق وغيرها لا تزيد ولا تنقص عما
15	4815	Muslim	Penjelasan bahwa ajal, rizki dan selainnya tidak bertambah dan berkurang	بيان أن الآجال والأرزاق وغيرها لا تزيد ولا تنقص عما
16	4878	Muslim	Berlindung dari kelemahan dan kemalasan	التعوذ من العجز والكسل وغيره
17	4879	Muslim	Berlindung dari kelemahan dan kemalasan	التعوذ من العجز والكسل وغيره
18	4899	Muslim	Berlindung dari sesuatu yang telah diamalkan dan apa-apa yang belum diamalkan	التعوذ من شر ما عمل ومن شر ما لم يعمل

Dari 18 hadis riwayat Muslim diatas, maka peneliti memebagi kepada tiga bahagian, yaitu: 1). Hadis tentang adanya siksa kubur; 2). Hadis tentang perlindungan dan doa agar terhindar dari siska kubur; 3). Hadis tentang doa arwah agar terhindar dari siksa kubur.

1. Hadis Tentang Adanya Siksa Kubur (Benarnya Siksa Kubur).

1) **Kitab: Masjid dan tempat-tempat shalat, Bab : Sunahnya berlindung dari siksa kubur, No. Hadist : 922**, hadisnya sebagai berikut:

حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ وَإِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ كِلَاهُمَا عَنْ جَرِيرٍ قَالَ زُهَيْرٌ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ أَبِي وَاثِلٍ عَنْ مَسْرُوقٍ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ دَخَلْتُ عَلَيَّ عَجُوزَانِ مِنْ عَجُزِ يَهُودِ الْمَدِينَةِ فَقَالَتَا إِنَّ أَهْلَ الْقُبُورِ يُعَذَّبُونَ فِي قُبُورِهِمْ قَالَتْ فَكَذَّبْتُهُمَا وَلَمْ أَنْعَمْ أَنْ أُصَدِّقَهُمَا فَخَرَجْنَا وَدَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ لَهُ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ عَجُوزَيْنِ مِنْ عَجُزِ يَهُودِ الْمَدِينَةِ دَخَلَتَا عَلَيَّ فَرَعَمْتَا أَنَّ أَهْلَ الْقُبُورِ يُعَذَّبُونَ فِي قُبُورِهِمْ فَقَالَ صَدَقْتَا إِنَّهُنَّ يُعَذَّبُونَ عَذَابًا تَسْمَعُهُ الْبَهَائِمُ قَالَتْ فَمَا رَأَيْتُهُ بَعْدَ فِي صَلَاةٍ إِلَّا يَتَعَوَّذُ مِنْ عَذَابِ

الْقَبْرِ حَدَّثَنَا هُنَادُ بْنُ السَّرِيِّ حَدَّثَنَا أَبُو الْأَحْوَصِ عَنْ أَشْعَثَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ مَسْرُوقٍ عَنْ عَائِشَةَ بِهَذَا الْحَدِيثِ وَفِيهِ قَالَتْ وَمَا صَلَّى صَلَاةً بَعْدَ ذَلِكَ إِلَّا سَمِعْتُهُ يَتَعَوَّذُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami Zuhair bin Harb dan Ishaq bin Ibrahim keduanya dari Jarir kata Zuhair telah menceritakan kepada kami Jarir dari Manshur dari Abu Wa'il dari Masruq dari 'Aisyah dia berkata; "Dua wanita tua Yahudi Madinah pernah menemuiku seraya berkata; "Sesungguhnya penghuni kubur akan disiksa di kuburan mereka." 'Aisyah berkata; Maka aku mendustakan keduanya dan mempercayainya, lalu keduanya pergi. Setelah itu Rasulullah saw datang menemuiku, maka aku beritahukan kepada beliau; "Wahai Rasulullah, dua wanita tua Yahudi Madinah telah menemuiku, keduanya beranggapan bahwa penghuni kubur akan disiksa di kuburan mereka." Beliau bersabda: "Keduanya benar, sesungguhnya penghuni kubur akan disiksa dengan siksaan yang dapat didengar oleh semua binatang melata." Kata 'Aisyah; "Setelah itu tidaklah aku melihat kecuali beliau selalu meminta perlindungan dari sika kubur dalam shalatnya." Telah menceritakan kepada kami Hannad bin As Sarri telah menceritakan kepada kami Abul Ahwash dari Asy'ats dari Ayahnya dari Masruq dari 'Aisyah dengan hadis ini, dan didalamnya terdapat redaksi, 'Aisyah berkata; "Tidaklah beliau melaksanakan shalat setelah itu, kecuali aku selalu mendengar beliau meminta perlindungan dari siksa kubur." (HR. Muslim No. 922, 921 dan 920).*

Hadis riwayat Muslim No. 922 diatas dikuatkan dengan 7 hadis dari riwayat lain dalam kutub al-Tis'ah, tabelnya sebagai berikut:

No	No Hadis	Perawi	Judul dalam Kitab Hadis	Teks Naskah Arab Kitab Hadis
1	1287	Bukhari	Memohon Perlindungan dari Adzab Qubur	التعوذ من عذاب القبر
2	5887	Bukhari	Meminta perlindungan dari siksa kubur	التعوذ من عذاب القبر
3	2034	Nasa'i	Meminta perlindungan dari siksa kubur	التعوذ من عذاب القبر
4	23441	Ahmad	Hadits Sayyidah 'Aisyah	حديث السيدة عائشة رضي الله عنها

			Radliyallahu 'anha	
5	25810	Ahmad	Hadits Ummu Khalid binti Khalid bin Sa'id bin Al 'Ash Radliyallahu 'anha	حديث أم خالد بنت خالد بن سعيد بن العاص رضي الله عنها
6	25812	Ahmad	Hadits Ummu Khalid binti Khalid bin Sa'id bin Al 'Ash Radliyallahu 'anha	حديث أم خالد بنت خالد بن سعيد بن العاص رضي الله عنها
7	400	Malik	Beberapa hal yang perlu diperhatikan saat shalat Kusuf	العمل في صلاة الكسوف

2. Hadis Tentang Perlindungan dan Doa Agar Terhindar dari Siska Kubur.

1) **Kitab: Masjid dan tempat-tempat shalat, Bab: Perlindungan apa yang diminta dalam shalat, No. Hadist: 924**, hadisnya sebagai berikut:

و حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ الْجَهْزَمِيُّ وَابْنُ نُمَيْرٍ وَأَبُو كُرَيْبٍ وَزُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ جَمِيعًا عَنْ وَكِيعٍ قَالَ أَبُو كُرَيْبٍ حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا الْأَوْزَاعِيُّ عَنْ حَسَّانَ بْنِ عَطِيَّةَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي عَائِشَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَعَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا تَشَهَّدَ أَحَدُكُمْ فَلْيَسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنْ أَرْبَعٍ يَقُولُ اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ وَمِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ وَمِنْ شَرِّ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَالِ

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami Nashr bin Ali Al Jahdhami dan Ibnu Numair dan Abu Kuraib dan Zuhair bin Harb, semuanya dari Waki'. Abu Kuraib mengatakan; telah menceritakan kepada kami Waki', telah menceritakan kepada kami Al Auza'i dari Hasan bin 'Athiyyah dari Muhammad bin Abu 'Aisyah dari Abu Hurairah dan dari Yahya bin Abu Katsir dari Abu Salamah dari Abu Hurairah, dia berkata; "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: " Jika salah seorang diantara kalian tasyahud, hendaklah meminta perlindungan kepada Allah dari empat perkara dan berdoa "Allahumma Inni A'uudzubika Min 'Adzaabi*

Jahannama Wamin 'Adzaabil Qabri Wamin Fitnatil Mahyaa Wal Mamaat Wamin Syarri Fitnatil Masihid Dajjal (Ya Allah, saya berlindung kepada-Mu dari siksa jahannam dan siksa kubur, dan fitnah kehidupan dan kematian, serta keburukan fitnah Masihid Dajjal)." (HR. Muslim No. 924, 925, 926, 927, 928, 929 dan 930).

Hadis riwayat Muslim No. 924 diatas dikuatkan dengan 2 hadis dari riwayat lain dalam kutub al-Tis'ah, tabelnya sebagai berikut:

No	No Hadis	Perawi	Judul dalam Kitab Hadis	Teks Naskah Arab Kitab Hadis
1	1293	Nasa'i	Cara lain	نوع آخر
2	1310	Darimi	Doa setelah tasyahhud	باب الدعاء بعد التشهد

2) **Kitab: Shalat Kusuf (gerhana), Bab : Penyebutan tentang siksa kubur dalam shalat khusuf (gerhana bulan), No. Hadist: 1506,** hadisnya sebagai berikut:

و حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ الْقَعْنَبِيُّ حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ يَعْنِي ابْنَ بِلَالٍ عَنْ يَحْيَى عَنْ عَمْرَةَ أَنَّ يَهُودِيَّةً أَتَتْ عَائِشَةَ تَسْأَلُهَا فَقَالَتْ أَعَاذَكَ اللَّهُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ قَالَتْ عَائِشَةُ فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ يُعَذِّبُ النَّاسَ فِي الْقُبُورِ قَالَتْ عَمْرَةُ فَقَالَتْ عَائِشَةُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ غَدَاةٍ مَرْكَبًا فَخَسَفَتِ الشَّمْسُ قَالَتْ عَائِشَةُ فَخَرَجْتُ فِي نِسْوَةٍ بَيْنَ ظَهْرِي الْحُجْرِ فِي الْمَسْجِدِ فَأَتَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ مَرْكَبِهِ حَتَّى انْتَهَى إِلَى مُصَلَّاهُ الَّذِي كَانَ يُصَلِّي فِيهِ فَقَامَ وَقَامَ النَّاسُ وَرَأَاهُ قَالَتْ عَائِشَةُ فَقَامَ قِيَامًا طَوِيلًا ثُمَّ رَكَعَ فَرُكْعًا طَوِيلًا ثُمَّ رَفَعَ فَقَامَ قِيَامًا طَوِيلًا وَهُوَ دُونَ الْقِيَامِ الْأَوَّلِ ثُمَّ رَكَعَ فَرُكْعًا طَوِيلًا وَهُوَ دُونَ ذَلِكَ الرُّكُوعِ ثُمَّ رَفَعَ وَقَدْ تَجَلَّتِ الشَّمْسُ فَقَالَ إِنِّي قَدْ رَأَيْتُكُمْ تُفْتَنُونَ فِي الْقُبُورِ كَفِتْنَةِ الدَّجَالِ قَالَتْ عَمْرَةُ فَسَمِعْتُ عَائِشَةَ تَقُولُ فَكُنْتُ أَسْمَعُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدَ ذَلِكَ يَتَعَوَّذُ مِنْ عَذَابِ النَّارِ وَعَذَابِ الْقَبْرِ وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ ح وَحَدَّثَنِي ابْنُ أَبِي عَمْرٍ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ جَمِيعًا عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ فِي هَذَا الْإِسْنَادِ بِمِثْلِ مَعْنَى حَدِيثِ سُلَيْمَانَ بْنِ بِلَالٍ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Maslamah Al Qa'nabi telah menceritakan kepada kami Sulaiman bin Bilal dari Yahya dari Amrah bahwa seorang wanita Yahudi mendatangi Aisyah seraya berkata, "Semoga Allah melindungimu dari siksa kubur." Aisyah berkata; Maka saya pun bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah Allah akan menyiksa manusia di alam kubur?" Amrah berkata; Aisyah berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menjawab: "Mintalah perlindungan kepada Allah." Kemudian Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pergi dengan berkendaraan di siang hari, tiba-tiba terjadilah gerhana matahari. Aisyah

berkata; Maka saya pun keluar melewati pintu rumah yang berada di dalam masjid bersama beberapa orang wanita. Kemudian datanglah Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dari kendaraannya, beliau berjalan hingga sampai di Mushalla (tanah lapang) tempat beliau shalat. Lalu beliau berdiri (shalat) dan kaum muslimin pun ikut berdiri (shalat) di belakangnya. Aisyah berkata; Beliau berdiri lama sekali, kemudian beliau ruku' dengan ruku' yang lama sekali, setelah itu beliau bangkit dan berdiri lama sekali, namun tidak seperti berdirinya yang pertama. Kemudian beliau ruku' dengan sangat lama, namun tidak selama ruku'nya yang pertama, lalu beliau bangkit sementara matahari telah bersinar kembali. Akhirnya beliau bersabda: "Sungguh, saya telah melihat bahwa kalian akan diuji di alam kubur nanti sebagaimana fitnah Dajjal." Amrah berkat; Saya mendengar Aisyah berkata, "Setelah itu, saya mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam meminta perlindungan dari adzab neraka dan adzab kubur." Dan telah menceritakannya kepada kami Muhammad bin Al Mutsanna telah menceritakan kepada kami Abdul Wahhab -dalam jalur lain- Dan telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Umar telah menceritakan kepada kami Sufyan semuanya dari Yahya bin Sa'id dengan isnad ini, dan sesuai dengan makna haditsnya Sulaiman bin Bilal. (HR. Muslim No. 1506).

Hadis riwayat Muslim No. 1506 diatas dikuatkan dengan 3 hadis lain dalam kutub al-Tis'ah, tabelnya sebagai berikut:

N o	No Hadis	Perawi	Judul dalam Kitab Hadis	Teks Naskah Arab Kitab Hadis
1	1459	Nasa'i	Versi lain	نوع آخر
2	23133	Ahmad	Hadits Sayyidah 'Aisyah Radliyallahu 'anha	حديث السيدة عائشة رضي الله عنها
3	1486	Darimi	Shalat gerhana	باب الصلاة عند الكسوف

3) **Kitab: Takdir, Bab: Penjelasan bahwa ajal, rizki dan selainnya tidak bertambah dan berkurang, No. Hadist: 4814, hadisnya sebagai berikut:**

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَأَبُو كُرَيْبٍ وَاللَّفْظُ لِأَبِي بَكْرٍ قَالَا حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ عَنْ مِسْعَرٍ عَنْ عُلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ عَنْ الْمُغِيرَةَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْيَشْكُرِيِّ عَنِ الْمَعْرُورِ بْنِ سُوَيْدٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ قَالَ أُمُّ حَبِيبَةَ زَوْجُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اللَّهُمَّ أَمْتِعْنِي بِرَوْحِي رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَبِأَبِي أَبِي سُفْيَانَ وَبِأَخِي مُعَاوِيَةَ قَالَ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ سَأَلْتَ اللَّهَ لِأَجَالِ مَضْرُوبَةٍ وَأَيَّامِ مَعْدُودَةٍ وَأَرْزَاقِ مَفْسُومَةٍ لَنْ يُعَجَلَ شَيْئًا قَبْلَ جَلِّهِ أَوْ يُؤَخَّرَ شَيْئًا عَنْ جَلِّهِ وَلَوْ كُنْتُ سَأَلْتُ اللَّهَ أَنْ يُعِيدَكَ مِنْ عَذَابِ فِي النَّارِ أَوْ عَذَابِ فِي الْقَبْرِ كَانَ خَيْرًا وَأَفْضَلَ قَالَ وَذُكِرَتْ عِنْدَهُ الْقِرْدَةُ قَالَ مِسْعَرٌ وَأَرَاهُ قَالَ وَالْخَنَازِيرُ مِنْ مَسْخٍ فَقَالَ إِنَّ اللَّهَ لَمْ يَجْعَلْ لِمَسْخٍ نَسْلًا وَلَا عَقَبًا وَقَدْ كَانَتْ الْقِرْدَةُ وَالْخَنَازِيرُ قَبْلَ ذَلِكَ حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ حَدَّثَنَا ابْنُ بَشِيرٍ عَنْ مِسْعَرٍ بِهَذَا الْإِسْنَادِ غَيْرَ أَنْ فِي حَدِيثِهِ عَنْ ابْنِ بَشِيرٍ وَوَكَيْعٍ جَمِيعًا مِنْ عَذَابِ فِي النَّارِ وَعَذَابِ فِي الْقَبْرِ

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah dan Abu Kuraib - dan lafadh ini milik Abu Bakr- mereka berdua berkata; telah menceritakan kepada kami Waki' dari Mis'ar dari 'Alqamah bin Martsad dari Al Mughirah bin 'Abdullah Al Yasykuri dari Al Ma'rur bin Suwaid dari 'Abdullah dia berkata; "Ummu Habibah -istri Rasulullah- pernah berdoa sebagai berikut; 'Ya Allah, berikanlah aku kenikmatan (panjangkanlah usiaku) bersama suamiku, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, ayahku, Abu Sufyan, dan saudaraku, Mu'awiyah.' Abdullah berkata; Mendengar doa itu, maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berkata kepada istrinya, Ummu Habibah: 'Sesungguhnya kamu memohon kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala: ajal, kematian, dan rezeki yang telah ditentukan, di mana Allah tidak akan mengajukan ataupun memundurkan sebelum waktunya. Apabila kamu memohon kepada Allah Suhhanahu wa Ta'ala agar Dia menyelamatkanmu dari siksa neraka dan siksa kubur, maka hal itu lebih baik bagimu dan lebih utama.' Abdullah bin Mas'ud berkata; lalu ditanyakan kepada Rasulullah tentang kera. Mis'ar berkata; aku kira dia berkata; Apakah babi itu berasal dari manusia yang telah berubah rupa? ' Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menjawab: 'Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla tidak akan menghancurkan atau menyiksa suatu kaum, kemudian menjadikan keturunan bagi mereka. Sesungguhnya keturunan babi dan kera itu sudah ada sebelumnya.' Telah menceritakannya kepada kami Abu Kuraib Telah menceritakan kepada kami Ibnu Bisyr dari Mis'ar melalui sanad ini. Hanya saja dia menyebutkan di dalam Haditsnya, dari Ibnu Bisyr dan Waki' -secara keseluruhan-. Lafazh; dari adzab neraka dan adzab kubur.'* (HR Muslim No. 4814 dan 4815).

Hadis riwayat Muslim No. 4814 diatas dikuatkan dengan 5 hadis riwayat lain dalam kutub al-Tis'ah, tabelnya sebagai berikut:

No	No Hadis	Perawi	Judul dalam Kitab Hadis	Teks Naskah Arab Kitab Hadis
1	4815	Muslim	Penjelasan bahwa ajal, rizki dan selainnya tidak bertambah dan berkurang	بيان أن الآجال والأرزاق وغيرها لا تزيد ولا تنقص عما
2	3517	Ahmad	Musnad Abdullah bin Mas'ud Radliyallahu ta'ala 'anhu	مسند عبد الله بن مسعود رضي الله تعالى عنه
3	3730	Ahmad	Musnad Abdullah bin Mas'ud Radliyallahu ta'ala 'anhu	مسند عبد الله بن مسعود رضي الله تعالى عنه
4	3909	Ahmad	Musnad Abdullah bin Mas'ud Radliyallahu ta'ala 'anhu	مسند عبد الله بن مسعود رضي الله تعالى عنه
5	4209	Ahmad	Musnad Abdullah bin Mas'ud Radliyallahu ta'ala 'anhu	مسند عبد الله بن مسعود رضي الله تعالى عنه

4) **Kitab: Dzikir, doa, taubat dan istighfar, Bab: Berlingung dari kelemahan dan kemalasan, No. Hadist: 4878,** hadisnya sebagai berikut:

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي يُسُوبَ حَدَّثَنَا ابْنُ عَلِيَّةَ قَالَ وَأَخْبَرَنَا سُلَيْمَانُ التَّيْمِيُّ حَدَّثَنَا أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْعَجْزِ وَالْكَسَلِ وَالْجُبْنِ وَالْهَرَمِ وَالْبُخْلِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ وَحَدَّثَنَا أَبُو كَامِلٍ حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ ح وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى حَدَّثَنَا مُعْتَمِرٌ بِلَاهِمَا عَنِ النَّبِيِّ عَنِ أَنَسِ بْنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِثْلِهِ غَيْرَ أَنَّ يَزِيدَ لَيْسَ فِي حَدِيثِهِ قَوْلُهُ وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ أَخْبَرَنَا ابْنُ مُبَارَكٍ عَنِ سُلَيْمَانَ التَّيْمِيِّ عَنِ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ تَعَوَّذَ مِنْ أَشْيَاءَ ذَكَرَهَا وَالْبُخْلُ

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Ayyub telah menceritakan kepada kami Ibnu 'Ulayyah dia berkata; dan telah mengabarkan kepada kami Sulaiman At Taimi telah menceritakan kepada kami Anas bin Malik*

dia berkata; "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pernah berdoa: 'Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kelemahan, kemalasan, rasa takut, kepikunan, dan kekikiran. Dan aku juga berlindung kepada-Mu dari siksa kubur serta bencana kehidupan dan kematian.'" Dan telah menceritakan kepada kami Abu Kamil telah menceritakan kepada kami Yazid bin Zurai' Demikian juga diriwayatkan dari jalur lainnya, dan telah menceritakan kepada kami Muhammad bin 'Abdul A'la telah menceritakan kepada kami Mu'tamir, keduanya dari At Taimi dari Anas bin Malik dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dengan Hadits yang serupa. Namun Yazid di dalam Haditsnya tidak menyebutkan sabda Nabi shallallahu 'alaihi wasallam; serta fitnah kehidupan dan kematian.' Telah menceritakan kepada kami Abu Kuraib Muhammad bin Al 'Ala telah mengabarkan kepada kami Ibnul Mubarak dari Sulaiman At Taimi dari Anas bin Malik dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bahwa beliau berlindung dari beberapa hal yang beliau sebutkan, dan dari kekikiran. (HR Muslim No. 4878 dan 4879).

Hadis riwayat Muslim No. 4878 diatas dikuatkan dengan 60 hadis riwayat lain dalam kutub al-Tis'ah, tabelnya sebagai berikut:

No	No Hadis	Perawi	Judul dalam Kitab Hadis	Teks Naskah Arab Kitab Hadis
1	789	Bukhari	Do'a Sebelum Salam	الدعاء قبل السلام
2	2611	Bukhari	Berlindung dari sikap pengecut	ما يتعوذ من الجبن
3	5890	Bukhari	Meminta perlindungan dari fitnah kehidupan dan kematian	التعوذ من فتنة المحيا والممات
4	5894	Bukhari	Meminta perlindungan dari kepikunan	التعوذ من أرذل العمر
5	5897	Bukhari	Meminta perlindungan dari kepikunan, fitnah dunia	الاستعاذة من أرذل العمر ومن فتنة الدنيا وفتنة النار

6	4879	Muslim	Berlindung dari kelemahan dan kemalasan	التعوذ من العجز والكسل وغيره
7	4899	Muslim	Berlindung dari sesuatu yang telah diamankan dan apa-apa yang belum diamankan	التعوذ من شر ما عمل ومن شر ما لم يعمل
8	746	Abu Daud	Doa dalam shalat	الدعاء في الصلاة
9	834	Abu Daud	Doa setelah syahadat	ما يقول بعد التشهد
10	1317	Abu Daud	Penjelasan tentang istiadzah	في الاستعاذة
11	1318	Abu Daud	Penjelasan tentang istiadzah	في الاستعاذة
12	1319	Abu Daud	Penjelasan tentang istiadzah	في الاستعاذة
13	1330	Abu Daud	Penjelasan tentang istiadzah	في الاستعاذة
14	3458	Abu Daud	Bab	باب
15	3406	Tirmidzi	Doa-doa ringkas berisi	ما جاء في جامع الدعوات عن النبي صلى الله عليه وسلم
16	3407	Tirmidzi	Doa-doa ringkas berisi	ما جاء في جامع الدعوات عن النبي صلى الله عليه وسلم
17	3490	Tirmidzi	Doa nabi Shollallahu 'alaihi wa Salam dan perlindungannya sehabis shalat	في دعاء النبي صلى الله عليه وسلم وتعوذه في دبر

18	3495	Tirmidzi	Menunggu kemudahan dan lainnya	في انتظار الفرج وغير ذلك
19	5350	Nasa'i	Meminta perlindungan dari sifat pengecut	الاستعاذة من الجبن
20	5352	Nasa'i	Meminta perlindungan dari sifat pengecut	الاستعاذة من البخل
21	5353	Nasa'i	Meminta perlindungan dari sifat pengecut	الاستعاذة من البخل
22	5354	Nasa'i	Meminta perlindungan dari kesedihan	الاستعاذة من الهم
23	5355	Nasa'i	Meminta perlindungan dari kesedihan	الاستعاذة من الهم
24	5356	Nasa'i	Meminta perlindungan dari kesedihan	الاستعاذة من الهم
25	5357	Nasa'i	Meminta perlindungan dari kesedihan	الاستعاذة من الهم
26	5358	Nasa'i	Meminta perlindungan dari kesedihan	الاستعاذة من الحزن
27	5362	Nasa'i	Meminta perlindungan dari kemalasan	الاستعاذة من الكسل
28	5363	Nasa'i	Meminta perlindungan dari kelemahan	الاستعاذة من العجز
29	5364	Nasa'i	Meminta perlindungan dari kelemahan	الاستعاذة من العجز
30	5381	Nasa'i	Meminta perlindungan dari jebakan hutang	الاستعاذة من ضلع الدين
31	5383	Nasa'i	Meminta perlindungan dari godaan dunia	الاستعاذة من فتنة الدنيا

32	5384	Nasa'i	Meminta perlindungan dari godaan dunia	الاستعاذة من فتنة الدنيا
33	5386	Nasa'i	Meminta perlindungan dari godaan dunia	الاستعاذة من فتنة الدنيا
34	5394	Nasa'i	Meminta perlindungan dari kepikunan	الاستعاذة من الهرم
35	5395	Nasa'i	Meminta perlindungan dari kepikunan	الاستعاذة من الهرم
36	5400	Nasa'i	Meminta perlindungan dari keburukan kesombongan	الاستعاذة من شر الكبر
37	5401	Nasa'i	Meminta perlindungan usia tua yang memayahkan	الاستعاذة من أرذل العمر
38	5402	Nasa'i	Meminta perlindungan dari keburukan umur	الاستعاذة من سوء العمر
39	5408	Nasa'i	Meminta perlindungan dari pengaruh orang lain	الاستعاذة من غلبة الرجال
40	5443	Nasa'i	Meminta perlindungan dari doa yang takj dikabulkan	الاستعاذة من دعاء لا يستجاب
41	1500	Ahmad	Musnad Abu Ishaq Sa'd bin Abu Waqqash Radliyallahu 'anhu	مسند أبي إسحاق سعد بن أبي وقاص رضي الله عنه
42	1535	Ahmad	Musnad Abu Ishaq Sa'd bin Abu Waqqash Radliyallahu 'anhu	مسند أبي إسحاق سعد بن أبي وقاص رضي الله عنه
43	6446	Ahmad	Musnad Abdullah bin 'Amru bin Al 'Ash	مسند عبد الله بن عمرو بن العاص رضي الله تعالى عنهما

			Radliyallahu ta'ala 'anhuma	
44	11670	Ahmad	Musnad Anas bin Malik Radliyallahu 'anhu	مسند أنس بن مالك رضي الله عنه
45	11722	Ahmad	Musnad Anas bin Malik Radliyallahu 'anhu	مسند أنس بن مالك رضي الله عنه
46	12155	Ahmad	Musnad Anas bin Malik Radliyallahu 'anhu	مسند أنس بن مالك رضي الله عنه
47	12368	Ahmad	Musnad Anas bin Malik Radliyallahu 'anhu	مسند أنس بن مالك رضي الله عنه
48	12603	Ahmad	Musnad Anas bin Malik Radliyallahu 'anhu	مسند أنس بن مالك رضي الله عنه
49	12658	Ahmad	Musnad Anas bin Malik Radliyallahu 'anhu	مسند أنس بن مالك رضي الله عنه
50	12695	Ahmad	Musnad Anas bin Malik Radliyallahu 'anhu	مسند أنس بن مالك رضي الله عنه
51	12756	Ahmad	Musnad Anas bin Malik Radliyallahu 'anhu	مسند أنس بن مالك رضي الله عنه
52	12826	Ahmad	Musnad Anas bin Malik Radliyallahu 'anhu	مسند أنس بن مالك رضي الله عنه
53	12886	Ahmad	Musnad Anas bin Malik Radliyallahu 'anhu	مسند أنس بن مالك رضي الله عنه
54	12937	Ahmad	Musnad Anas bin Malik Radliyallahu 'anhu	مسند أنس بن مالك رضي الله عنه
55	12987	Ahmad	Musnad Anas bin Malik Radliyallahu 'anhu	مسند أنس بن مالك رضي الله عنه
56	13036	Ahmad	Musnad Anas bin Malik Radliyallahu 'anhu	مسند أنس بن مالك رضي الله عنه

57	13282	Ahmad	Musnad Anas bin Malik Radliyallahu 'anhu	مسند أنس بن مالك رضي الله عنه
58	18503	Ahmad	Hadits Zaid bin Arqam Radliyallahu ta'ala 'anhu	حديث زيد بن أرقم رضي الله تعالى عنه
59	21296	Ahmad	Hadits seorang wanita tetangga Nabi	حديث امرأة جارة للنبي
60	23438	Ahmad	Hadits Sayyidah 'Aisyah Radliyallahu 'anha	حديث السيدة عائشة رضي الله عنها

5) Kitab: Dzikir, doa, taubat dan istighfar, Bab: Berlindung dari sesuatu yang telah diamalkan dan apa-apa yang belum diamalkan,

No. Hadist: 4899, hadisnya sebagai berikut:

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَإِسْحَقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ وَمُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ نُمَيْرٍ وَاللَّفْظُ لِابْنِ نُمَيْرٍ قَالَ إِسْحَقُ أَخْبَرَنَا وَقَالَ الْأَخْرَانِ حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنْ عَاصِمٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْحَارِثِ وَعَنْ أَبِي عُثْمَانَ النَّهْدِيِّ عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمٍ قَالَ لَا أَقُولُ لَكُمْ إِلَّا كَمَا كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ كَانَ يَقُولُ اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْعَجْزِ وَالْكَسَلِ وَالْجُبْنِ وَالْبُخْلِ وَالْأَهْرَمِ وَعَذَابِ الْقَبْرِ اللَّهُمَّ آتِ نَفْسِي تَقْوَاهَا وَرَكِّبْهَا أَنْتَ خَيْرُ مَنْ رَكَّاهَا أَنْتَ وَلِيِّهَا وَمَوْلَاهَا اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عِلْمٍ لَا يَنْفَعُ وَمِنْ قَلْبٍ لَا يَخْشَعُ وَمِنْ نَفْسٍ لَا تَشْبَعُ وَمِنْ دَعْوَةٍ لَا يُسْتَجَابُ لَهَا

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah dan Ishaq bin Ibrahim dan Muhammad bin 'Abdullah bin Numair -dan lafadh ini milik Ibnu Numair- Ishaq berkata; Telah mengabarkan kepada kami, sedangkan yang lainnya berkata; Telah menceritakan kepada kami Abu Mu'awiyah dari Ashim dari Abdullah bin Al Harits dan dari Abu Utsman An Nahdi dari Zaid bin Arqam dia berkata; "Saya tidak akan mengatakan kepada kalian kecuali seperti apa yang pernah diucapkan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dalam doanya yang berbunyi: "Alloohumma Innii A'uudzu Bika Minal 'Ajzi Wal Kasali, Wal Jubni Wal Bukhli Wal Haromi, Wa'adzaabil Qobri, Alloohumma Aati Nafsii Taqwaahaa, Wazakkihaa Anta Khoiru Man Zakkaahaa, Anta Waliyyuhaa Wamaulaahaa, Alloohumma Innii A'uudzu Bika Min 'Ilmin Laa Yanfa'u Wamin Qolbin Laa Yakhsya'u Wamin Nafsin Laa Tasyba'u Wamin Da'watin Laa Yustajaaba Lahu' Ya Allah ya Tuhanku, aku berlindung kepada-Mu dari kelemahan, kemalasan, ketakutan, kekikiran, kepikunan,*

dan siksa kubur. Ya Allah ya Tuhanku, berikanlah ketakwaan kepada jiwaku, sucikanlah ia, sesungguhnya Engkau lah sebaik-baik Dzat yang dapat mensucikannya, Engkau lah yang menguasai dan yang menjaganya. Ya Allah ya Tuhanku, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari ilmu yang tidak berguna, hati yang tidak khusyu', diri yang tidak pernah puas, dan doa yang tidak terkabulkan." (HR Muslim No. 4899).

Hadis riwayat Muslim No. 4899 diatas dikuatkan dengan 52 hadis riwayat lain dalam kutub al-Tis'ah, tabelnya sebagai berikut:

No	No Hadis	Perawi	Judul dalam Kitab Hadis	Teks Naskah Arab Kitab Hadis
1	139	Bukhari	Bacaan do'a memasuki kamar kecil (WC)	ما يقول عند الخلاء
2	789	Bukhari	Do'a Sebelum Salam	الدعاء قبل السلام
3	2611	Bukhari	Berlindung dari sikap pengecut	ما يتعوذ من الجبن
4	5890	Bukhari	Meminta perlindungan dari fitnah kehidupan dan kematian	التعوذ من فتنة المحيا والممات
5	5897	Bukhari	Meminta perlindungan dari kepikunan, fitnah dunia	الاستعاذة من أرذل العمر ومن فتنة الدنيا وفتنة النار
	1317	Abu Daud	Penjelasan tentang istiadzah	في الاستعاذة
6	1330	Abu Daud	Penjelasan tentang istiadzah	في الاستعاذة
7	3458	Abu Daud	Bab	باب
8	3406	Tirmidzi	Doa-doa ringkas berisi	ما جاء في جامع الدعوات عن النبي صلى الله عليه وسلم
9	3407	Tirmidzi	Doa-doa ringkas berisi	ما جاء في جامع الدعوات عن النبي

				صلى الله عليه وسلم
10	3490	Tirmidzi	Doa nabi Shollallahu 'alaihi wa Salam dan perlindungannya sehabis shalat	في دعاء النبي صلى الله عليه وسلم وتعوذه في دبر
11	3495	Tirmidzi	Menunggu kemudahan dan lainnya	في انتظار الفرج وغير ذلك
12	5350	Nasa'i	Meminta perlindungan dari sifat pengecut	الاستعاذة من الجبن
13	5352	Nasa'i	Meminta perlindungan dari sifat pengecut	الاستعاذة من البخل
14	5353	Nasa'i	Meminta perlindungan dari sifat pengecut	الاستعاذة من البخل
15	5354	Nasa'i	Meminta perlindungan dari kesedihan	الاستعاذة من الهم
16	5355	Nasa'i	Meminta perlindungan dari kesedihan	الاستعاذة من الهم
17	5356	Nasa'i	Meminta perlindungan dari kesedihan	الاستعاذة من الهم
18	5357	Nasa'i	Meminta perlindungan dari kesedihan	الاستعاذة من الهم
19	5358	Nasa'i	Meminta perlindungan dari kesedihan	الاستعاذة من الحزن
20	5362	Nasa'i	Meminta perlindungan dari kemalasan	الاستعاذة من الكسل
21	5363	Nasa'i	Meminta perlindungan dari kelemahan	الاستعاذة من العجز
22	5364	Nasa'i	Meminta perlindungan dari kelemahan	الاستعاذة من العجز

23	5383	Nasa'i	Meminta perlindungan dari godaan dunia	الاستعاذة من فتنة الدنيا
24	5384	Nasa'i	Meminta perlindungan dari godaan dunia	الاستعاذة من فتنة الدنيا
25	5386	Nasa'i	Meminta perlindungan dari godaan dunia	الاستعاذة من فتنة الدنيا
26	5394	Nasa'i	Meminta perlindungan dari kepikunan	الاستعاذة من الهرم
27	5395	Nasa'i	Meminta perlindungan dari kepikunan	الاستعاذة من الهرم
28	5400	Nasa'i	Meminta perlindungan dari keburukan kesombongan	الاستعاذة من شر الكبر
29	5401	Nasa'i	Meminta perlindungan usia tua yang memayahkan	الاستعاذة من أرذل العمر
30	5402	Nasa'i	Meminta perlindungan dari keburukan umur	الاستعاذة من سوء العمر
31	5408	Nasa'i	Meminta perlindungan dari pengaruh orang lain	الاستعاذة من غلبة الرجال
32	5443	Nasa'i	Meminta perlindungan dari doa yang takj dikabulkan	الاستعاذة من دعاء لا يستجاب
33	1500	Ahmad	Musnad Abu Ishaq Sa'd bin Abu Waqqash Radliyallahu 'anhu	مسند أبي إسحاق سعد بن أبي وقاص رضي الله عنه
34	1535	Ahmad	Musnad Abu Ishaq Sa'd bin Abu Waqqash Radliyallahu 'anhu	مسند أبي إسحاق سعد بن أبي وقاص رضي الله عنه

35	6446	Ahmad	Musnad Abdullah bin 'Amru bin Al 'Ash Radliyallahu ta'ala 'anhuma	مسند عبد الله بن عمرو بن العاص رضي الله تعالى عنهما
36	11670	Ahmad	Musnad Anas bin Malik Radliyallahu 'anhu	مسند أنس بن مالك رضي الله عنه
37	11722	Ahmad	Musnad Anas bin Malik Radliyallahu 'anhu	مسند أنس بن مالك رضي الله عنه
38	12155	Ahmad	Musnad Anas bin Malik Radliyallahu 'anhu	مسند أنس بن مالك رضي الله عنه
39	12368	Ahmad	Musnad Anas bin Malik Radliyallahu 'anhu	مسند أنس بن مالك رضي الله عنه
40	12603	Ahmad	Musnad Anas bin Malik Radliyallahu 'anhu	مسند أنس بن مالك رضي الله عنه
41	12658	Ahmad	Musnad Anas bin Malik Radliyallahu 'anhu	مسند أنس بن مالك رضي الله عنه
42	12695	Ahmad	Musnad Anas bin Malik Radliyallahu 'anhu	مسند أنس بن مالك رضي الله عنه
43	12756	Ahmad	Musnad Anas bin Malik Radliyallahu 'anhu	مسند أنس بن مالك رضي الله عنه
44	12826	Ahmad	Musnad Anas bin Malik Radliyallahu 'anhu	مسند أنس بن مالك رضي الله عنه
45	12937	Ahmad	Musnad Anas bin Malik Radliyallahu 'anhu	مسند أنس بن مالك رضي الله عنه
46	13036	Ahmad	Musnad Anas bin Malik Radliyallahu 'anhu	مسند أنس بن مالك رضي الله عنه
47	13282	Ahmad	Musnad Anas bin Malik Radliyallahu 'anhu	مسند أنس بن مالك رضي الله عنه
48	18503	Ahmad	Hadits Zaid bin Arqam	حديث زيد بن أرقم رضي الله تعالى

			Radliyallahu ta'ala 'anhu	عنه
49	21296	Ahmad	Hadits seorang wanita tetangga Nabi	حديث امرأة جارة للنبي
50	23438	Ahmad	Hadits Sayyidah 'Aisyah Radliyallahu 'anha	حديث السيدة عائشة رضي الله عنها
51	25008	Ahmad	Lanjutan Musnad yang lalu	باقي المسند السابق

3. Hadis tentang doa arwah agar terhindar dari siksa kubur.

1) Kitab: Jenazah, Bab: Mendoakan mayit dalam shalat, No. Hadist:

1600, hadisnya sebagai berikut:

و حَدَّثَنِي هَارُونُ بْنُ سَعِيدٍ الْأَيْلِيُّ أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ أَخْبَرَنِي مُعَاوِيَةُ بْنُ صَالِحٍ عَنْ حَبِيبِ بْنِ عُبَيْدٍ عَنْ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ سَمِعَهُ يَقُولُ سَمِعْتُ عَوْفَ بْنَ مَالِكٍ يَقُولًا صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى جَنَازَةٍ فَحَفِظْتُ مِنْ دُعَائِهِ وَهُوَ يَقُولُ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ وَعَافِهِ وَاعْفُ عَنْهُ وَأَكْرِمْ نُزُلَهُ وَوَسِّعْ مَدْخَلَهُ وَاغْسِلْهُ بِالْمَاءِ وَالتَّلْجِ وَالْبَرَدِ وَنَقِّهِ مِنَ الْخَطَايَا كَمَا نَقَّيْتَ الثَّوْبَ الْأَبْيَضَ مِنَ الدَّنَسِ وَأَبْدِلْهُ دَارًا خَيْرًا مِنْ دَارِهِ وَأَهْلًا خَيْرًا مِنْ أَهْلِهِ وَرَوْجًا خَيْرًا مِنْ زَوْجِهِ وَأَدْخِلْهُ الْجَنَّةَ وَأَعِدْهُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ أَوْ مِنْ عَذَابِ النَّارِ قَالَ حَتَّى تَمَنِّيْتُ أَنْ أَكُونَ أَنَا ذَلِكَ الْمَيِّتَ قَالَ وَ حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ جُبَيْرٍ حَدَّثَهُ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِنَحْوِ هَذَا الْحَدِيثِ أَيْضًا وَ حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةَ بْنُ صَالِحٍ بِالْإِسْنَادَيْنِ جَمِيعًا نَحْوَ حَدِيثِ ابْنِ وَهْبٍ

Artinya: *Telah menceritakan kepadaku Harun bin Sa'id Al Aili telah mengabarkan kepada kami Ibnu Wahb telah mengabarkan kepadaku Mu'awiyah bin Shalih dari Habib bin Ubaid dari Jubair bin Nufair ia mendengarnya berkata, saya mendengar Auf bin Malik berkata; Suatu ketika Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menshalatkan jenazah, dan saya hafal do'a yang beliau ucapkan: "Allahummaghfir Lahu Warhamhu Wa 'Aafih Wa'fu 'Anhu Wa Akrim Nuzulahu Wa Wassi' Mudkhalahu Waghsilhu Bilmaa'I Wats Tsalji Wal Baradi Wa Naqqihi Minal Khathaayaa Kamaa Naqqaitats Tsaubal Abyadla Minad Danasi Wa Abdilhu Daaran Khairan Min Daarihi Wa Ahlan Khairan Min Ahlihi Wa Zaujan Khairan Min Zaujihi Wa Adkhillul Jannata Wa A'idzhu Min 'Adzaabil Qabri Au Min 'Adzaabin Naar (Ya Allah, ampunilah dosa-dosanya, kasihanilah ia, lindungilah ia dan maafkanlah ia, muliakanlah*

tempat kembalinya, lapangkan kuburnyak, bersihkanlah ia dengan air, salju dan air yang sejuk. Bersihkanlah ia dari segala kesalahan, sebagaimana Engkau telah membersihkan pakaian putih dari kotoran, dan gantilah rumahnya -di dunia- dengan rumah yang lebih baik -di akhirat- serta gantilah keluarganya -di dunia- dengan keluarga yang lebih baik, dan pasangan di dunia dengan yang lebih baik. Masukkanlah ia ke dalam surga-Mu dan lindungilah ia dari siksa kubur atau siksa api neraka)." Hingga saya berangan seandainya saya saja yang menjadi mayit itu. Dan telah menceritakan kepadaku Abdurrahman bin Jubair telah menceritakan kepadanya dari bapaknya dari Auf bin Malik dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dengan hadits yang serupa dengan ini. Dan Telah menceritakannya kepada kami Ishaq bin Ibrahim telah mengabarkan kepada kami Abdurrahman bin Mahdi telah menceritakan kepada kami Mu'awiyah bin Shalih dengan dua isnad itu, sebagaimana hadits Ibnu Wahb. (HR. Muslim No. 1600 dan 1601).

Hadis riwayat Muslim No. 1600 diatas dikuatkan dengan 5 hadis dari riwayat lainnya dalam kutub al-Tis'ah, tabelnya sebagai berikut:

No	No Hadis	Perawi	Judul dalam Kitab Hadis	Teks Naskah Arab Kitab Hadis
1	1601	Muslim	Mendoakan mayit dalam shalat	الدعاء للميت في الصلاة
2	62	Nasa'i	Wudhu" dengan air dingin	الوضوء بماء البرد
3	1957	Nasa'i	Doa	الدعاء
4	1958	Nasa'i	Doa	الدعاء
5	1489	Ibnu Majah	Doa dalam shalat jenazah	ما جاء في الدعاء في الصلاة على الجنازة

Kesimpulan

Penelitian penulis dalam kitab mausu'ah al-hadis al-Nabawiyah, dari perseptif hadis shahih Muslim. Maka peneliti menemukan hadis berkaitan dengan siksa kubur sebanyak 18 hadis dalam kitab tersebut. Dari 18 hadis riwayat

Muslim diatas, maka peneliti memebagi kepada tiga bahagian, yaitu: 1). Hadis tentang adanya siksa kubur, hadis No. 920, 921, 922; 2). Hadis tentang perlindungan dan doa agar terhindar dari siska kubur, hadis No. 924, 925, 926, 927, 928, 929, 930, 1506, 4814 dan 4815, 4878 dan 4879 dan 4899; 3). Hadis tentang doa arwah agar terhindar dari siksa kubur, hadis No. 1600 dan 1601.

Daftar Pustaka

- Agama, Departemen RI. 2015. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: Toha Putra.
- Al-Asyqar, Umar Sulaiman. 1406 H. *Al-Qiyamah al-Sughra*. Kuwait: Maktabah al-Falah. Cet. I,
- Al-Asyqar, Umar Sulayman. 2005. *Ensiklopedia Kiamat dari Sakratul Maut hingga Surga- Neraka*, Penerjemah Irfan Salim dkk. Jakarta: PT. Ikrar Mandiriabadi.
- Al-Jauziyah, Ibnu Qayyim. 1994. *Roh*. Ter. Kathur Suhardi. Jakarta: Pustaka al-Kautsar.
- Al-Jauziyah, Ibnu Qoyyim. t.th. *Al-Tafsir Al-Qoyyim*. Riyadh: Darul Kutub Al-Ilmiyyah.
- Al-Kaaf, Habib Abdullah Zakiy. 2005. *Manusia, Alam Roh, dan Alam Akhirat*. Bandung: Pustaka Setia.
- Al-Majdi, Muhib dan Al-Adnani, Abu Fatiah. 2003. *Dari Alam Barzakh Menuju Padang Mahsyar*. Surakarta: Granada Mediatama.
- Al-Maluf, Louwis bin Naqula Thahir. 2002. *Al-Munjid Fi al-Lughah wa al-A'lam*. Beirut: Dar al- Masyriq. Cet. XXXIX.
- Al-Nawawi, Imam. 2011. *Syarah Shahih Muslim*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Al-Qurthubi. t.th. *Al-Tadzkirah fi Ahwal al-Mawta wa Umur al-Akhirah*. Madinah: Maktabah al-Salafiyah.
- Al-Qurtubhi. t.th. *Al Jaami' Li Ahkamil Qur'an*. Riyadh Al-Mamlakah Al-'Arobiyah Al-Su'udiyah: Darul 'Alim Al-Kutub. juz 15
- Al-Syaukani. t.th. *Fathul Qodir*. Lebanon: Maktabah Ilmiyah, juz 4
- Ar-Rozi Al-Syafi'I, Fakhruddin. t.th. *Mafaatihul Ghoib*. Beirut: Darul Kutub Al 'Ilmiyyah. juz 27
- At-Thabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir. 2009. *Jami' Al- Bayan an Ta'wil Ayi Al-Qur'an*, pentj: Abdul Somad, Yusuf Hamdani, dkk. Jakarta: Pustaka Azzam.

- Bahasa, Tim Penyusun. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: Balai Pustaka.
- Bahasa, Tim Penyusun. 2004. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Cet. IV.
- Burhan, Bungin. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Haddad, Abdullah. 1992. *Sabil al-Iddikar wa al-I'tibar bima Yamurru bi al-Insan wa Yanqa'i lahu min al-A'mar / Renungan tentang Umur Manusia*. Pentj. Muhammad Bagir. Bandung: Mizan, Cet. V.
- Hamidi. 2004. *Metode penelitian kualitatif*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Ibnu Kasir, Abul Fida' Isma'il bin 'Umar bin Katsir Al-Qurosyi Al-Dimasyqi. t.th. *Tafsir Al Qur'an Al- 'Azhim*. Cairo: Dar Thoyyibah lin Nasyr wat Tawzi'. juz 7
- Ibnul Qayyim. 1406 H. *Al-Qiyamah Al-Sughra*, Umar Sulaiman Al-Asyqar. Kuwait: Maktabah al-Falah. Cet. I
- Imam Abu Daud, Sulaiman ibn al-Asy'ats ibn Ishaq ibn Bisyr ibn Syaddad ibn 'Amr ibn 'Imran, Abu Dawud al-Azdi as-Sijistani. t.th. *Shahih Sunan Abu Daud*. Lebanon: Dar al-Hadis.
- Imam Ad-Darimi, Abdurrahman ibn 'Abdirahman ibn al-Fadhl ibn Bahram ibn 'Abdis Shamad. t.th. *Al-Sunan Al-Darimi*, Kairo Mesir: Maktabah alamiyah
- Imam Bukhari, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari bin Ibrahim bin Al-Mughirah bin Bardizbah, Imam al-Bukhari. t.th. *Sahih Bukhari*. Bairut: Darul Ibnu Katsir al-Yammah.
- Imam Ibnu Majah, Abu 'Abdillah Muhammad bin Yazid bin 'Abdillah bin Majah al-Qazwini. t.th. *Al-Sunan Ibnu Majah*. Mesir: Maktabah al-Sunnah.
- Imam Malik, Abdullah Malik ibn Anas ibn Malik ibn Abi Amir ibn Amr ibn al-Haris ibn Gaiman ibn Husail ibn Amr ibn al-Haris al-Asbahi al-Madani. t.th. *Al-Mua'tha' Imam Malik*. Beirut: Dar Fikri.
- Imam Muslim, Abul Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Naisaburi, Imam Muslim. t.th. *Shahih Muslim*. Beirut: Dar Ibnu Katsir.
- Imam Nasa'i, Abu 'Abdirrahman ahmad bin su'aib bin ali bin bahr bin sinan bin dinar an-Nasai al-Kurasani. t.th. *Al-Sunan al-Nasa'i*. Cairo: Dar Ilmi.
- Imam Tarmizi, Abu 'Isa muhammad bin 'isa bin surrah al-Turmudzi Ibn Musa Ibn Adh-Dhahak Al-Sulami Al-Bughi Al-Tirmidzi. t.th. *Al-Sunan Al-Tirmizi*. Lebanon: Dar al-Hadis.

- Iskandar. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif : Aplikasi untuk Penelitian Pendidikan, Hukum, Ekonomi & Manajemen, Sosial, Humaniora, Politik, Agama dan Filsafat*. Jakarta: Gaung Persada.
- Islam, Dewan Redaksi Ensiklopedi. 1994. *Ensiklopedi Islam III*. Jakarta : Ixhtiar Baru Van Hove.
- Lagha, Ali Muhammad. 2001. *Perjalanan Kematian*, ter. Irawan Kurniawan. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhajir, Neong. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Mukram, Muhammad bin Mukram bin Mansur al-Afriqi al-Misri. t.th. *Lisan al-Arab*. Beirut: Dikr Sadir. Jilid. 6
- Mulyana, Dedy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munawwir, Ahmad Warson. 1997. *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif, Cet. XIV.
- Nawawi, Hadari. 2009. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nazir, Muhammad. 1997. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Putri, Gisda Aryah. 1438 H /2017 M. *Azab Kubur dalam Perspektif Hadis (Kajian Tematik Hadis Tentang Azab Kubur)*. Penelitian Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Usuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Shihab, M. Quraish. 1996. *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan.
- Suprayogo, Imam dan Tobroni. 2002. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sutopo, HB. 2004. *Pengantar Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.